

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang berada di Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Krembung. Peneliti memutuskan untuk meneliti lokasi ini karena berniat untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional dan kepuasan kerja sebagai variabel yang memediasi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode kuesioner. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan guna mengetahui pengaruh variabel tidak terikat terhadap variabel terikat dengan adanya variabel mediasi.

b. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Fadhli & Pratiwi (2021) Populasi adalah suatu objek atau subjek dengan jumlah dan ciri khas tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipahami. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Bank Rakyat Indonesia cabang krembung yang berjumlah 60 karyawan.

2. Sampel

Menurut Amirullah (2015) sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan sebagai penelitian. Penambilan sampel dapat mempercepat pengumpulan data dalam rangka membuat data guna

memenuhi tujuan penelitian. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Adapun penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi di PT. Bank Rakyat Indonesia sejumlah 60 karyawan.

c. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. Menurut sugiyono (2020) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan cara teknik *sampling* jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggotapopulasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019)

d. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber informasi yang meneruskan data langsung ke pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan secara langsung dari subyek penelitian dengan cara melakukan *survey* langsung dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengambilan data di mana serangkaian pertanyaan maupun pernyataan dikirimkan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dikumpulkan melalui

google form dan diberikan kepada seluruh karyawan bank bri cabang Krembung.

f. Skala Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran variabel berupa skala likert. Skala likert merupakan skala untuk menilai perilaku, opini, dan pandangan seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Jika menggunakan skala likert, variabel yang diukur diubah menjadi variabel indikator, variabel-variabel yang akan diukur diuraikan dan dijadikan tolak ukur dalam penyusunan pertanyaan kepada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia. Pengujian terhadap pertanyaan ini dilakukan untuk memperjelas dan menganalisis jawaban dari responden secara kuantitatif. Peringkat respons untuk setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Scoring jawaban kuesioner

KETERANGAN	POINT
Sangat setuju	1
Setuju	2
Netral	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka semakin tinggi pula sikap respon terhadap pokok bahasan yang ingin penulis telusuri. Tujuannya adalah mengarahkan responden pada pertanyaan yang menggambarkan kondisinya secara akurat.

g. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sigatimbun (1997) sebagai suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam rangka memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan, sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing konsep yang digunakan dalam menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Intention To Stay</i> (Y) (Ibrahim, 2016)	Intention to stay adalah nilai karyawan untuk tetap bertahan dalam sebuah organisasi merupakan kondisi dimana karyawan cenderung ingin tinggal bersama organisasi sampai keadaan dimana para karyawan terpaksa harus pergi atau meninggalkan organisasi dengan alasan tertentu, dan ia tetap bertahan meskipun mendapat tawaran pekerjaan yang baru	<ol style="list-style-type: none">1. Niat untuk tetap pada organisasi tanpa batas2. Niat untuk berhenti pada organisasi3. Niat untuk mendapatkan pekerjaan baru

No	Variabel	Definisi	Indikator
2.	<i>Job Engagement (Z)</i> (Abraham, 2012)	<i>Job engagement</i> adalah keadaan dimana karyawan secara psikologis, terlibat, terhubung dan memiliki komitmen untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Vigor</i> 2. <i>Dedication</i> 3. <i>Absorption</i>
3.	Kepemimpinan transformasional (X1) (Robbins dan Judge 2008).	Gaya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya, pemimpin yang dapat memotivasi karyawannya hingga dapat melakukan pekerjaannya dengan baik, pemimpin yang mampu menciptakan alternatif pemecahan masalah dan pemimpin yang mampu memberikan perhatian secara individu per individu dalam konteks profesionalitas kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin yang ideal 2. Motivasi inspirasional 3. Stimulasi intelektual 4. Perhatian secara individual
4.	Kepuasan kerja (X2) (Hasibuan (2001: 202)	Hasibuan (2001: 202), Kepuasan Kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan terhadap Pekerjaan 2. Kepuasan terhadap Upah 3. Kepuasan terhadap Promosi 4. Kepuasan terhadap Pengawas 5. Kepuasan terhadap Rekan kerja

Sumber: Ibrahim (2016); Abraham, (2012); Robbins dan Judge (2008); Hasibuan (2001: 2023

Bahwa semakin tinggi skor yang didapat dari responden tersebut merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya semakin positif terhadap objek yang ingin diteliti oleh penulis. Tujuan ini untuk mengarahkan responden menjawab pertanyaan yang benar-benar

menggambarkan kondisi responden

h. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung setiap item dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan positif sama dengan lebih besar dari 0,30 maka pertanyaan tersebut bisa dikatakan valid. Dalam penelitian ini, pengujian validitas kuesioner dilakukan berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi product moment pearson (r). Jika nilai r yang dihitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka kuesioner dianggap valid. Sebaliknya, jika r lebih kecil, maka kuesioner dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas diperlukan untuk mengetahui kestabilan alat ukur. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel, andaikan pengulangan pengukuran untuk subyek penelitian yang sama menunjukkan hasil yang konsisten. Untuk mengukur reabilitas menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2010), sebagai berikut:

$$r = (k/k-1) (1 - \sum ab^2 / \sum \sum 2)$$

Keterangan:

r = Reabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

Σ = Jumlah varian butir di kuadratkan

Σ^2 = Jumlah varian total dikuadratkan

Apabila r hitung lebih besardari pada r tabel, maka data yang digunakan adalah realibel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil daripada r tabel maka data yang digunakan tidak realibel. Suatu intrumen penelitian dikatakan realibel apabila nilai $\alpha >$ atau $= 0,6$.

i. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif meliputi kegiatan mengolah data dan menganalisis data, mendeskripsikan data dari hasil perhitungan yang dilakukan, dan menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif membutuhkan pengolahan data melalui kegiatan mengumpulkan data kemudian data diolah melalui *software*. Data yang sudah didapat akan diolah melalui *software* uji statistik yaitu SEM-PLS 4 (*Sturctural Equation Modeling Partial Least Square*), teknik ini ditujukan untuk menggambarkan keterkaitan antar linier variabel yang diamati dan variabel yang tidak dapat di observasi (Ghozali, 2016).

Partial Least Square – Structural Equation Model (PLS- SEM) atau sering disebut juga *Partial Least Square Path Modelling* (PLS- PM) merupakan sebuah metode alternatif untuk model persamaan struktural (*Struktural Equation Model*) untuk menguji secara bersamaan hubungan antar konstruk laten dalam hubungan linier maupun non-linier dengan banyak indikator baik yang berbentuk reflektif, formatif, PLS-SEM juga mampu menguji hubungan yaitu kompleks dengan konstruk dan indikator yang banyak (Ghozali & Latan 2015).

a. Tahapan Analisis PLS-SEM

Menurut Ghazali, (2021) tahapan analisis menggunakan PS-SEM terdapat 5 proses tahapan dimana setiap tahapan akan berpengaruh terhadap langkah selanjutnya, yaitu:

1) Konseptualisasi Model

Konseptualisasi model merupakan langkah awal dalam analisis PLS-SEM. Pada tahap ini peneliti harus melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk, seperti dimensionalitas untuk masing-masing konstruk, bentuk indikator pembentuk konstruk latn (formaif, reflektif, atau kombinasi), dan arah kausalitas antar konstruk yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan apakah memiliki pengaruh langsung, tidak langsung, spurious atau interaksi moderasi (Ghozali & Latan, 2015)

2) Menentukan Metode Analisis Algorithm

Pada *software smart* PLS.4..0, metode analisis algoritma yang disediakan hanya algoritma PLS dengan 3 pilihan skema yaitu *factorial centroid* atau *structural weighting* (Ghozali & Latan, 2015).

3) Menentukan Metode Resampling

Dalam penelitian ini, metode rsampling yang digunakan adalah *boosttrapping*. Dimana metode *boosttrapping* menggunakan sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Smart PLS 4.0 menyediakan 3 pilihan *boosttrapping* yaitu *No Sign Changes*, *individuial Sign Changes*, dan *Construct Level Changes*(Ghozali & Latan, 2015).

4) Menggambarkan Diagram Jalur

Dalam menggambarkan diagram jalur mengacu pada prosedur nomogram *reticular action modelling* (RAM) yang direkomendasikan oleh Falk & Miller (1992), yaitu konstruk teoritikal yang menunjukkan variabel laten digambarkan dalam bentuk lingkaran atau bulatan elips, indikator digambarkan dengan bentuk kotak, dan pengaruh antar variabel digambarkan dengan panah tunggal.

5) Evaluasi Model

Evaluasi model dalam PLS – SEM dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model (*measurment method* melalui analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menguji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural serta pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel (Ghozali & Latan, 2015).

b. Evaluasi Model Pengukuran PLS-SEM (*Outer Model*)

Evaluasi model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Model ini digunakan untuk menentukan sifat masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian, apakah formatif ataupun reflektif. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan melihat nilai validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk menilai reliabilitas pada setiap indikator (Chin, 1998).

c. Evaluasi Model Struktural PLS-SEM (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau *inner model* merupakan tahap selanjutnya yang harus dilakukan setelah evaluasi model PLS-SEM. *Inner*

model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten yang dievaluasi menggunakan beberapa jenis uji sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011) uji koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dimiliki. Nilai koefisien determinasi (R^2) terdiri antara nol dan satu. Semakin kecil nilai determinasi berarti kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi endogen sangat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang hampir mendekati satu berarti eksogen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel endogen.

Namun penggunaan nilai koefisien determinasi (R^2) akan menyebabkan bias estimasi karena semakin banyak variabel eksogen dalam model, maka nilai R^2 akan semakin besar dan terus meningkat (Ghozali & Latan, 2015). Nilai R^2 0.67, 0.33, dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998). Semakin besar nilai R^2 maka menunjukkan bahwa variabel eksogen semakin baik dalam menjelaskan variasi.

2) Uji Predictive Relevance (Q^2)

Q-Square predictive relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-Square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika nilai Q-Square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive

relevance. Perhitungan Q-Square dilakukan dengan rumus: $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_m^2)$ Dimana R_1^2, R_2^2 adalah R-Square variabel endogen dalam model persamaan

d. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi (T-Statistic)

Uji signifikansi parameter individual (statistik t) adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel eksogen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel endogen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji statistik t dilakukan dengan bantuan software pengolahan data yaitu Smart PLS 3.0. Dimana untuk mengetahui nilai statistik t perlu terlebih dahulu melalui proses bootstrapping metode resampling. Nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) adalah t-value 1.65 (tingkat signifikansi = 10%), t-value 1.96 (tingkat signifikansi = 5%) dan t-value 2.58 (tingkat signifikansi = 1%).

Suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel lainnya apabila hasil t-hitung > t-value (Ghozali & Latan, 2015). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dimana t-value adalah 1.96 oleh karena itu, suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel lain apabila hasil t-hitung > 1.96. Selain itu, pengaruh signifikan juga dapat dilihat dari p-value yang dihasilkan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$). Syarat suatu hipotesis diterima atau ditolak tergantung pada kriteria berikut ini:

- 1) Jika nilai signifikan t (p-value) < 0.05, maka hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan t (p-value) > 0.05, maka hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji Pengaruh Mediasi

Uji pengaruh mediasi dilakukan saat terdapat variabel mediasi atau intervening dalam model penelitian yang digunakan. Pengaruh mediasi merupakan hubungan antar konstruk eksogen dan endogen melalui variabel penghubung atau antara (Ghozali & Latan, 2015).

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron & Kenny (1986).

Metode pemeriksaan variabel mediasi dilakukan dengan pendekatan perbedaan nilai koefisien dan signifikansi dilakukan sebagai berikut :

- a) Memeriksa pengaruh langsung variabel eksogen terhadap endogen pada model dengan melibatkan variabel mediasi
- b) Memeriksa pengaruh langsung variabel eksogen terhadap endogen tanpa melibatkan variabel mediasi
- c) Memeriksa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi
- d) Memeriksa pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen (Solimun, 2012)

